

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangat penting dalam dunia pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kegiatan menulis tidak pernah lepas dalam proses belajar mengajar. Bahkan, keterampilan terutama menulis karangan narasi sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak mulai pendidikan dasar.

Keterampilan menulis juga sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan terampil menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis. Siswa akan terampil menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Lebih dari itu, siswa juga akan terampil mengorganisasikan gagasan mereka dengan runtut jika memiliki kompetensi menulis yang baik.

Namun kenyataannya, berdasarkan dari data yang diperoleh, dari guru kelas V SD 101751 Klambir 5 masih banyak siswa yang tidak terampil dalam menulis karangan narasi dengan baik. Beragam masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan menulis. Siswa tidak tahu apa yang hendak ditulis ketika pelajaran menulis berlangsung. Siswa terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama yang cocok untuk memulai tulisan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menentukan ide, dan menyusunnya menjadi sebuah kalimat yang tepat. Tidak hanya

itu, siswa juga harus memahami dan menguasai segala hal yang berhubungan dengan kegiatan menulis. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam pelajaran menulis.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi disebabkan karena siswa menganggap menulis narasi sebagai keterampilan yang cukup sulit dan rumit bagi siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas V, sebab siswa harus mengetahui prosedur-prosedur yang tepat dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Siswa kurang berminat pada mata pelajaran menulis karena pembelajaran menulis sering membingungkan siswa, terutama pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan karangan narasi. Pengkategorian ini membuat siswa harus berhati-hati dalam menulis karena takut salah, tidak sesuai dengan jenis karangan yang dituntut. Dalam menulis siswa tidak memiliki antusiasme yang tinggi sehingga membuat pelajaran menulis menjadi pelajaran yang tidak penting dari pelajaran lainnya. Padahal keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilannya pada mata pelajaran lain. Sehingga, masalah tersebut dapat menghambat tumbuhnya kreativitas siswa dalam menulis.

Alasan lain yang juga dapat dikemukakan terkait dengan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi yaitu karena guru kurang melatih siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran, yaitu kemampuan menulis karangan narasi siswa oleh guru belum ditekankan dengan acuan yang tegas dan jelas, begitu juga dengan guru yang memberi pelatihan dan pembimbingan kepada siswa

untuk mengarang atau menulis secara serius sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara otomatis. Demikian halnya dengan keterampilan menulis karangan narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa tersebut adalah pembelajaran kooperatif *Think Write and Talk (TWT)*. Pemilihan model pembelajaran kooperatif TWT didasarkan pada keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaannya dalam pembelajaran. Keuntungan yang dimaksud antara lain: (1) siswa terlibat secara aktif dalam kelompok diskusi; (2) siswa dapat menghubungkan pengalamannya sehari-hari dengan pengalaman siswa lain yang dalam satu kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna; (3) siswa dilatih untuk mampu memecahkan masalah tertentu secara berkelompok; (4) siswa dapat mengarahkan diri dan kelompok dalam memahami materi; dan (5) siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Model pembelajaran ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, menulis dan berbicara. Penekanan dari pembelajaran TWT yaitu keterlibatan siswa dalam

aktivitas berpikir, menulis dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana tentunya akan memberikan gairah belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 101751 Klambir 5 mengatakan bahwa pada kenyataannya meskipun guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik melalui penggunaan beberapa jenis metode, terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa, belum tampak kemajuan berarti. Hal ini ditandai dengan adanya siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam menulis narasi. Siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan pada saat pretes, dari 32 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 6 orang siswa 18,75% mendapat nilai tuntas dengan KKM nilai 70, dan sebanyak 26 orang siswa 81,25% mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 46,25. Pada siklus I terdapat terdapat sebanyak 15 orang siswa 46,88% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 17 orang siswa 53,22% mendapat nilai belum tuntas dengan rata-rata nilai rata-rata 60,78. Pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 29 orang siswa 90,63% yang mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 3 orang siswa 8,37% yang tuntas dengan nilai rata-rata 81,41.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Kooperatif *Think Write and Talk (TWT)* di Kelas V SD Negeri 101751 Klambir 5 TA 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam proses belajar mengajar minat siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah
2. Dalam proses belajar mengajar keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah
3. Dalam proses belajar mengajar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan prosedur-prosedur menulis karangan narasi
4. Dalam proses belajar mengajar guru kurang melatih siswa dalam menulis karangan narasi
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Think Write and Talk* (TWT) dalam meningkatkan karangan narasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Keterampilan menulis narasi masih rendah. Menurut penulis keterampilan ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan kooperatif *Think Write and Talk* (TWT) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar menulis di Kelas V SD Negeri 101751 Klambir 5 TA 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan utama yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah: “Apakah keterampilan menulis

karangan narasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan kooperatif *Think Write and Talk (TWT)* di Kelas V SD Negeri 101751 Klambir 5 TA 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah keterampilan menulis narasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan *Think Write and Talk (TWT)* pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar menulis di Kelas V SD Negeri 101751 Klambir 5 TA 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru kelas, sebagai bahan masukan dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang teridentifikasi memiliki hasil belajar yang rendah.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Think Write and Talk (TWT)*.

4. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Think Write and Talk (TWT)* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang mengkaji masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini sehingga diperoleh pembuktian yang berguna.



THE
Character Building
UNIVERSITY